

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan merupakan simpul transportasi laut yang menjadi fasilitas penghubung dengan daerah bahkan negara lain untuk melakukan aktivitas perdagangan dan industri. Pelabuhan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara untuk menciptakan pertumbuhan ekonominya. Menurut Pasal 1 ayat 16 Undang Undang No 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi. Untuk memperlancar arus barang dan jasa guna menjunjung kegiatan perdagangan dan industri dipelabuhan, maka diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, yakni melalui sarana pengangkutan laut.

Menurut Pasal 31, disebutkan bahwa di pelabuhan juga terdapat berbagai jenis kegiatan usaha jasa, salah satunya yaitu kegiatan bongkar muat barang. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 60/2014 Pasal 1 ayat 6 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar dan Muat barang dari dan ke kapal, Usaha Bongkar dan Muat barang adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi; *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. Pada kegiatan bongkar muat di pelabuhan dibedakan menjadi 2, yakni secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan secara TL (*Truck Loring*) dan untuk yang tidak langsung dinamakan non-TL (*non-Truck Loring*). Yang disebut dengan "*Truck Loring*" adalah pemuatan atau pembongkaran dari *truck* langsung ke kapal

atau pembongkaran dari kapal langsung ke *truck*, sedangkan *Non-Truck Losing* adalah kegiatan bongkar muat dari kapal ke dermaga, kemudian dipindahkan ke gudang transit dan selanjutnya kegiatan *delivery* kepada penerima barang atau yang mewakili.

Dalam proses pengangkutan, beberapa barang muatan diatur dengan baik. Dimana setiap muatan memerlukan perhatian khusus. Mulai dari pengemasan, pemuatan di kapal, pemisahan dengan muatan-muatan lainnya, serta bagaimana menangani muatan pada saat diatas kapal. Contohnya seperti dalam hal pengangkutan barang berbahaya (*Dangerous Good*) yang jangan sampai ada kesalahan penanganan seperti terjadinya kebocoran atau kelalaian lainnya yang akhirnya mengakibatkan banyak kerugian seperti terjadinya ledakan di sebuah kapal yang sudah pernah di beritakan ataupun ledakan di dermaga dimana pembongkaran itu dilakukan. Bila hal itu terjadi pada muatan ledakan selanjutnya terjadi kebakaran hingga kerugian besar pun tidak dapat dihindari, baik itu materi, lingkungan bahkan yang lebih berbahaya lagi jika menimbulkan kehilangan jiwa manusia. Penanganan setiap barang berbahaya pun berbeda-beda menurut klasifikasi dan dasar yang telah di tentukan, hal ini di cantumkan dalam sebuah keputusan Dirjen Hubla tentang Pemberlakuan Kode Maritim Internasional Barang Berbahaya (*Adoption of The International Maritime Dangerous Good/ IMDG Code*).

PT. Pelindo III Surabaya menyediakan salah satu fasilitasnya yakni Terminal Jamrud sebagai Terminal *multipurpose* yang mampu menampung kapal International maupun lokal yang akan sandar dan melakukan kegiatan bongkar muat baik curah kering, curah cair maupun kontainer dari dan ke kapal baik barang berbahaya maupun tidak berbahaya. Dalam kegiatan proses bongkar muat barang berbahaya, pihaknya telah menyediakan berbagai macam alat bongkar muat serta telah menyiapkan intruksi kerja yang dijadikan sebagai pedoman kerja bagi para petugas operasionalnya baik dari awal hingga akhir kegiatan. Dalam hal ini barang berbahaya yang dimaksud adalah barang belerang/*sulphur*. Barang ini termasuk kedalam klasifikasi

barang berbahaya kelas XI yang dianggap dapat berbahaya apabila barang ini tidak ditangani dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui prosedur pelaksanaan bongkar barang berbahaya khususnya *sulphur*, macam macam alat,dokumen yang diperlukan serta hambatan yang timbul didalam proses kegiatan bongkar khususnya di Terminal Jamrud PT. Pelindo III (Persero) maka, dalam penulisan Karya Tulis ini penulis memilih judul **“Penanganan Bongkar *Sulphur* MV. Xu Yen A 18 Berdasarkan Intruksi Kerja Barang Berbahaya Oleh PT. Pelindo III Di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Macam-macam alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan bongkar barang *sulphur* oleh PT. Pelindo III di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya.
2. Dokumen-dokumen apa saja yang yang diperlukan dalam penanganan bongkar *Sulphur* oleh PT. Pelindo III di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya.
3. Penanganan bongkar *sulphur* berdasarkan intruksi kerja barang berbahaya oleh PT. Pelindo III di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya.
4. Biaya yang timbul dalam kegiatan pembongkaran *sulphur* oleh PT. Pelindo III di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis melakukan observasi dengan tujuan agar karya tulis ini dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang dikehendaki dan juga dapat menambah wawasan serta pengalaman pada bidang tersebut. Kemudian untuk mengetahui keadaan

atau kenyataan yang didapat dalam praktek darat, sehingga tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:.

- a. Untuk mengetahui macam-macam alat yang digunakan oleh PT. Pelindo III dalam melaksanakan kegiatan bongkar *sulphur* di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya.
- b. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penanganan bongkar *sulphur* oleh PT. Pelindo III di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya.
- c. Untuk mengetahui bagaimana cara penanganan bongkar *sulphur* oleh PT. Pelindo III di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya.
- d. Untuk mengetahui biaya-biaya yang timbul dalam penanganan bongkar barang *sulphur* oleh PT. Pelindo III di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya.

## 2. Kegunaan Penulisan

Selain mempunyai tujuan penulisan, Karya Tulis ini juga mempunyai kegunaan penulisan. Adapun kegunaan dari penulisan Karya Tulis ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Pembaca

- 1) Supaya pembaca mendapatkan informasi dan data serta sebagai masukan dan sumber inspirasi untuk mengevaluasi dalam menentukan kegiatan demi mencapai perubahan yang positif dan bermanfaat bagi pembaca.
- 2) Penulis berharap pembaca dapat memahami secara baik tentang proses penanganan bongkar barang berbahaya khususnya komoditi *Sulphur* oleh PT. Pelindo III di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya.
- 3) Untuk menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi taruna-taruni jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan tentang proses bongkar barang berbahaya berjenis *sulphur* yang dilakukan oleh PT. Pelindo III di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya

b. Bagi Akademik

Dalam hal ini akademik akan memperoleh referensi terbaru mengenai proses penanganan bongkar barang berbahaya khususnya *Sulphur* serta sebagai bahan informasi yang dapat diberikan kepada Taruna atau Taruni program studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan kedepannya dan diharapkan sebagai penambah perbendaharaan pustaka di perpustakaan Unimar “AMNI” Semarang.

c. Bagi Penulis

- 1) Untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Studi Diploma Tiga (D3) Ketataaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan Universitas Maritim “AMNI” Semarang.
- 2) Untuk melatih kemampuan penulis dalam melakukan obeservasi secara ilmiah dan merumuskannya dalam bentuk tertulis.
- 3) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga bermanfaat dalam dunia kerja pada masa depan.
- 4) Sebagai wadah bagi Taruna untuk menuangkan ide serta gagasan tentang hal yang telah dipelajari pada saat melaksanakan Praktek Darat (Prada).
- 5) Agar dari penelitian ini dapat menjawab rasa keingintahuan penulis mengenai bagaimana cara penanganan bongkar barang berbahaya berjenis sulphur di Terminal Jamrud Tanjung Perak Surabaya yang dilakukan oleh PT. Pelindo III Surabaya.

d. Bagi Perusahaan

Hasil Karya Tulis ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan proses penanganan bongkar barang berbahaya berjenis *sulphur* oleh PT. Pelindo III di Terminal Jamrud Surabaya.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh suatu penyusunan dan pembahasan karya tulis yang sistematis dan terarah pada obyek masalah yang dipilih serta tidak bertentangan satu sama lain, maka penulis memberikan gambaran secara

garis besar. Pada penulisan karya tulis ini, penulis membagi karya tulis yang akan dibuat ini menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bagian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan serta sistematika penulisan.

**Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka bagi teori-teori yang mendasari, relevan dan terkait dengan subyek permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan karya tulis.

**Bab 3 Metode Pengumpulan data**

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode pengumpulan data penulis. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data.

**Bab 4 Pembahasan dan Hasil**

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai gambaran umum perusahaan PT. Pelindo III (Pelabuhan Indonesia) Regional Jawa Timur khususnya Terminal Jamrud serta hasil pembahasan mengenai macam macam alat bongkar muat ,dokumen terkait, penanganan bongkar barang berbahaya khususnya *sulphur* di Terminal Jamrud Surabaya yang sesuai dengan intruksi kerja operasi bongkar *sulphur* serta biaya-biaya yang timbul dalam proses tersebut.

**Bab 5 Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir, dalam bab penutup ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran-saran untuk PT. Pelindo III Regional Jawa Timur khususnya pada sektor Pelayanan Bongkar Muat Kapal Curah Kering khususnya dalam menangani pembongkaran barang *sulphur* di Terminal Jamrud yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai langkah untuk peningkatan produktifitas perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

